

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan manusia yang berkualitas, baik berkualitas ilmu maupun kualitas mental. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan yaitu mencapai tujuan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model bervariasi dan menyenangkan pasti sangat disukai oleh peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi dalam belajar. Pendidikan bukan hanya berlaku di sekolah, tetapi pendidikan juga berlangsung, seumur hidup seta dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Keberhasilan siswa adalah proses pembelajaran yang dapat di lihat dari hasil belajar setiap materi yang di berikan maupun diajarkan oleh guru. Jika hasil belajar akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka siswa telah berhasil dalam belajar, akan tetapi jika hasil belajar belum sesuai dengan harapan maka diperlukan upaya dari guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang di harapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa sangatlah penting karena merupakan sasaran akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini sangat di perlukan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal. Seorang guru diharapkan dapat mengelola kegiatan pembelajaran yang memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa yaitu dalam bentuk penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa sangat penting untuk mendapat perhatian karena berkenaan kemampuan yang harus di capai oleh siswa sesuai kompetensi dalam kurikulum pembelajaran. Jika kompetensi serta setiap pembelajaran tersebut sudah tercapai sesuai standar ketuntasan artinya guru telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan siswa telah memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang dapat ditemui dalam suatu pembelajaran Ekonomi baik dari pihak guru maupun dari siswa itu sendiri. Dari pihak guru masalah yang sering di temui diantaranya penerapan strategi pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran guru masih terkesan klasik serta belum kolaboratif sehingga berakibat pula pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi awal bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa Kelas X IPS Kabupaten Bone Bolango masih sangat rendah serta masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga fenomena lapangan yang dijumpai di sekolah adalah dalam pembelajaran guru perlu memilih model yang tepat dan tidak hanya berpatokan pada satu model pembelajaran. Indikatornya adalah adanya kecenderungan rendahnya ketekunan dalam menghadapi tugas, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan pada pelajaran, dalam menghadapi pelajaran sangat bergantung pada orang lain dan memiliki pendirian yang berubah-ubah yaitu dalam mempertahankan pendapat.

Kenyataan ini dapat di temui pada salah satu kelas X IPS SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango pada mata pelajaran ekonomi. Dari 30 siswa di kelas

tersebut hanya terdapat tujuh orang atau 23,33% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan, sisanya dua puluh tiga orang atau 76,67% belum sesuai dengan harapan.

Keterampilan guru dalam pembelajaran didahului dapat menggali kemampuan awal siswa melalui apersepsi, kemudian menjelaskan indikator-indikator pembelajaran. Pada kegiatan ini setidaknya guru membagikan buku paket kepada siswa dan meminta siswa merangkum materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi yang akan dirangkum.

Pentingnya penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa Kelas X IPS Kabupaten Bone Bolango, karena berkenaan dengan kemampuan sesuai yang telah digariskan dalam kurikulum dan merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang dapat menjadi akuntabilitas seorang guru. Oleh karena itu diperlukan upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Melalui diskusi dengan guru pada mata pelajaran ekonomi dan kepala sekolah terungkap bahwa kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu terletak pada adanya penerapan model pembelajaran. Pada pelajaran tersebut guru lebih banyak menggunakan model yang kurang melibatkan siswa dalam bekerja sama. Sehingga dampak negatif yang terjadi jika permasalahan tersebut tidak di selesaikan ataupun di biarkan terus menerus dampak negatifnya siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Group Investigation (GI) adalah salah satu model pembelajaran di mana guru dan siswa bekerja sama membangun

pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan fungsi suatu kelompok adalah sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar. Model Group Investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan dalam berpikir mandiri. Dimana siswa terlibat secara aktif mulai dari tahap awal sampai tahap akhir suatu pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah tersebut adalah peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang merupakan suatu model pembelajaran tanpa mengesampingkan model-model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran Group Investigation adalah model pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang di pilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma serta struktur yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih berpusat pada guru.

Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat memilih model dari sekian model yang telah di ketahui sebelum ia menyampaikan materi pembelajaran. Memberi bekal kemampuan dasar pada siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, Serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Pola pembelajaran ekonomi menekankan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan konsep hapalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengambil judul:”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa Kelas X IPS Kabupaten Bone Bolango.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1). Guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah dalam belajar sehingga masih terdapat siswa yang fasif dalam berjalannya pelaksanaan proses pembelajaran, 2). Siswa dominan merasa bosan dengan pelajaran yang monoton dan masih kuatnya model pembelajaran dengan pola lama yang lebih berorientasi pada guru sebagai sumber materi, 3). Kurangnya variasi dalam model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, 4). Motivasi sehingga mengangkat judul ini dapat memberi peluang kepada siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa Kelas X IPS Kabupaten Bone Bolango?*

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan suatu permasalahan yang telah di kemukakan dan dijelaskan di atas, maka jelas bahwa cara pemecahan masalah yang memungkinkan dapat meningkatkan suatu hasil belajar siswa adalah penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation.

Robert E Slavin (2015:138) membagi langkah-langkah pelaksanaan Model Invetigasi kelompok meliputi 6 (enam) tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan membuat kelompok

- a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, serta mengkategorikan saran-saran.
- b) Para siswa dapat bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
- c) Komposisi kelompok dapat didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
- d) Guru dapat membantu dan pengumpulan informasi dan memfalitasasi pengaturan.

2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

- a) Para siswa dapat mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- b) Tiap anggota kelompok berkontribusi dalam usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.

- c) Para siswa dapat saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

3. Melaksanakan Investigasi

- a) Para siswa dapat mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- b) Tiap anggota kelompok berkontribusi dalam usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- c) Para siswa dapat saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

4. Menyiapkan laporan akhir

- a) Anggota kelompok dapat menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
- b) Tiap anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, serta bagaimana mereka membuat presentasi.
- c) Para siswa dapat saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

5. Mempresentasikan laporan akhir

- a) Presentasi yang dapat di buat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.

- c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan serta penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

6). Evaluasi

- a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, serta mengenai keaktifan pengalaman-pengalaman mereka.
- b) Guru dan murid saling berkolaborasi dan mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c) Penilaian atas suatu pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran kembali.

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini merupakan untuk Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa Kelas X IPS Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat saling memberikan mamfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a). Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru serta proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran ekonomi.

2. Sebagai pedoman dan acuan dapat membantu motivasi berbicara siswa dalam metode diskusi yang kreatif dan inovatif.

b). Manfaat Praktis

1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih suatu metode pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pengajaran.
2. Dengan menggunakan model Group Investigation siswa lebih terlatih dalam berbicara serta dalam mengemukakan pendapat seacara kreatif dan inovatif.
3. Dengan menggunakan model Group Investigation dalam meningkatkan motivasi berbicara siswa lebih termotivasi serta mudah memahami pelajaran ekonomi dan dapat menambah semangat dalam belajar sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam berbicara kedepannya.